

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Umum Provinsi Lampung

Provinsi Lampung terletak di ujung tenggara Pulau Sumatera. Luas wilayah Provinsi Lampung adalah 3,46 juta km² (1,81 persen dari wilayah Indonesia). Provinsi ini terdiri atas 13 kabupaten dan 2 kota. Wilayah administrasi terluas adalah Kabupaten Lampung Timur dengan luas 0,53 juta km², sedangkan Kota Metro menjadi wilayah terkecil dengan luas 0,006 juta km².

Pemekaran wilayah Provinsi Lampung berlangsung periode 1991 hingga 2012. Pemekaran wilayah administrasi pertama membentuk Kabupaten Lampung Barat sebagai hasil pemekaran wilayah Kabupaten Lampung Utara. Pemekaran wilayah administrasi Provinsi Lampung yang terbaru pada 2012. Pemekaran wilayah berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 tahun 2012 membentuk Kabupaten Pesisir Barat. Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut secara resmi jumlah Kabupaten di Provinsi Lampung menjadi 12 kabupaten. Hal ini mengakibatkan terbentuknya wilayah administrasi kecamatan dan desa/kelurahan yang baru. Tabel perkembangan wilayah administrasi Provinsi Lampung terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan jumlah kecamatan dan desa/kelurahan di Provinsi Lampung

Wilayah Administrasi	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Kabupaten	12	12	12	12
Kota	2	2	2	2
Kecamatan	206	214	225	225
Desa/Kelurahan	2.463	2.463	2.576	2.585

Sumber : Lampung Dalam Angka

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa pemekaran wilayah kecamatan terjadi pada 2011 dan 2012. Penambahan wilayah kecamatan di Provinsi Lampung pada 2012 terjadi seiring dengan terbentuknya kabupaten baru yaitu Kabupaten Pesisir Barat. Jumlah kecamatan baru yang terbentuk pada Kabupaten Pesisir Barat sebanyak 11 kecamatan. Seperti halnya pemekaran wilayah administrasi kecamatan, jumlah desa/kelurahan di Provinsi Lampung juga mulai bertambah sejak 2012. Penambahan wilayah desa pada 2012 dan 2013 berturut-turut sebanyak 113 dan 9 desa/kelurahan.

B. Keadaan Penduduk Provinsi Lampung

Penduduk Provinsi Lampung pada 2013 mencapai 7,88 juta jiwa dengan rasio jenis kelamin sebesar 105,43. Sementara, tingkat kepadatan penduduk Lampung pada 2013 telah mencapai 229 jiwa/km². Namun demikian, tingkat kepadatan penduduk Provinsi Lampung ini masih tidak merata. Hal tersebut terlihat dari tingkat kepadatan penduduk di kota yang lebih tinggi dibandingkan tingkat kepadatan penduduk di kabupaten. Berikut merupakan tabel luas wilayah, jumlah penduduk dan kepadatan penduduk provinsi lampung menurut kabupaten/kota.

Tabel 4. Jumlah penduduk, luas wilayah dan kepadatan penduduk Provinsi Lampung menurut kabupaten/kota periode 2013

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (juta jiwa)	Luas Wilayah (ribu km ²)	Kepadatan Penduduk (jiwa per km ²)
1	Lampung Barat	0,29	2,14	135,51
2	Tanggamus	0,56	3,02	185,43
3	Lampung Selatan	0,95	0,70	1.357,14
4	Lampung Timur	0,99	5,33	185,74
5	Lampung Tengah	1,21	3,80	318,42
6	Lampung Utara	0,60	2,73	219,78
7	Way Kanan	0,42	3,92	107,14
8	Tulang Bawang	0,42	3,47	121,04
9	Pesawaran	0,42	2,24	187,50
10	Pringsewu	0,38	0,63	603,17
11	Mesuji	0,19	2,18	87,16
12	Tulang Bawang Barat	0,26	1,20	216,67
13	Pesisir Barat	0,15	2,91	51,55
14	Bandar Lampung	0,94	0,30	3.133,33
15	Metro	0,15	0,06	2.500,00
	Lampung	7,93	34,62	229,06

Sumber : Lampung Dalam Angka, 2014

Berdasarkan Tabel 4, tingkat kepadatan penduduk Kota Bandar Lampung dan Kota Metro pada 2013 masing-masing mencapai 3.133 dan 2.500 jiwa per kilometer persegi. Tingginya angka kepadatan penduduk Kota Bandar Lampung berkaitan erat dengan statusnya sebagai ibu kota Provinsi Lampung. Hal ini berarti bahwa pusat perekonomian dan pemerintahan berada di Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung maupun Kota Metro memiliki infrastruktur yang lebih lengkap dibandingkan dengan kabupaten lain. Selain itu, Kota Metro maupun Kota Bandar Lampung juga menjadi pusat pendidikan di Provinsi Lampung. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pendatang untuk menetap di wilayah tersebut.

Sementara itu, tingkat kepadatan penduduk di kabupaten masih berada di bawah 1.500 jiwa per kilometer persegi. Tingkat kepadatan penduduk terendah berada di Kabupaten Pesisir Barat pada 2013 baru mencapai sekitar 51 jiwa per kilometer persegi. Hal tersebut karena kabupaten ini merupakan hasil pemekaran wilayah kabupaten lain pada 2012.

Jumlah penduduk di Provinsi Lampung ini berkaitan pula dengan ketenagakerjaan. Penduduk usia kerja (15-64 tahun) di Provinsi Lampung pada 2013 berjumlah 5,67 juta jiwa yang terdiri dari jumlah angkatan kerja 3,68 juta jiwa dan bukan angkatan kerja 1,99 juta jiwa (Tabel 5). Penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja merupakan golongan penduduk yang berada pada usia produktif baik yang sedang bekerja maupun mencari kerja.

Tabel 5. Penduduk menurut jenis kegiatan utama di Provinsi Lampung tahun 2010-2013

Unit Kerja	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Angkatan Kerja (juta jiwa)	3,96	3,63	3,72	3,68
1. Bekerja	3,74	3,40	3,53	3,47
2. Pengangguran	0,22	0,23	0,19	0,21
Bukan Angkatan Kerja (juta jiwa)	1,87	1,91	1,88	1,99
Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	68	65	66	65
Persentase Tingkat Pengangguran	6	6	5	6

Sumber : Lampung Dalam Angka, 2014

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata persentase jumlah penduduk Provinsi Lampung yang bekerja periode 2010 hingga 2013 mencapai 94% dari jumlah angkatan kerja. Sebaliknya, rata-rata persentase pengangguran periode 2010 hingga 2013 sebesar 6% dari jumlah angkatan kerja. Di sisi lain, rata-rata

persentase jumlah penduduk bukan angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja periode 2010 hingga 2013 adalah sebesar 33%.

Berdasarkan Tabel 5, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) penduduk Provinsi Lampung periode 2010 hingga 2013 mengalami perkembangan yang cukup fluktuatif. Namun demikian, secara umum tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk Provinsi Lampung sudah mencapai lebih dari 50 persen. Sementara itu, tingkat pengangguran di Provinsi Lampung periode 2010 hingga 2013 sekitar 5 sampai dengan 6 persen dari total penduduk Provinsi Lampung.

Jumlah angkatan kerja yang termasuk dalam golongan sedang bekerja menyebar pada sembilan lapangan usaha. Sebaran penduduk yang bekerja berdasarkan lapangan usaha terdapat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha di Provinsi Lampung periode 2013

No.	Unit Kerja	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)
1.	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	1,79
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,01
3.	Industri Pengolahan	0,29
4.	Listrik dan Air Bersih	0,01
5.	Bangunan	0,15
6.	Perdagangan, Restoran dan Hotel	0,60
7.	Angkutan dan Komunikasi	0,12
8.	Keuangan, Persewaaan dan Jasa	0,05
9.	Jasa-jasa	0,45
	Total	3,47

Sumber : Lampung Dalam Angka, 2014

Berdasarkan Tabel 6, diketahui jumlah penduduk Provinsi Lampung sebagian besar bekerja di sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan.

Jumlah penduduk yang bekerja pada sektor tersebut mencapai 52% atau 1,79 juta jiwa.

Selanjutnya, secara berurutan dominasi jumlah penduduk yang bekerja berada pada sektor perdagangan, restoran dan hotel serta sektor jasa-jasa lainnya. Sementara itu, lapangan usaha yang memiliki jumlah terendah penduduk yang bekerja adalah sektor listrik dan air bersih serta pertambangan dan penggalan.

C. Perekonomian Wilayah

Perekonomian Provinsi Lampung ditentukan berdasarkan beberapa indikator. Salah satu indikator yang digunakan adalah nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan total nilai tambah yang timbul akibat adanya aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan positif nilai PDRB di semua sektor mendukung pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya, aktivitas ekonomi ini digolongkan menjadi beberapa sektor. Perekonomian Provinsi Lampung masih didominasi oleh empat sektor utama yaitu sektor Pertanian, Industri Pengolahan, Perdagangan/Hotel/ Restoran dan Transportasi/Komunikasi. Sebaliknya, sektor pertambangan dan penggalan serta sektor listrik, gas dan air bersih memberikan kontribusi terhadap total PDRB Provinsi Lampung kurang dari lima triliun rupiah. Berikut PDRB Provinsi Lampung menurut lapangan usaha.

Tabel 7. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha di Provinsi Lampung periode 2013 (triliun rupiah)

Lapangan Usaha	PDRB
Pertanian	58,42
<i>Tanaman Bahan Makanan</i>	30,84
<i>Tanaman Perkebunan</i>	9,40
<i>Peternakan</i>	6,74
<i>Kehutanan</i>	0,79
<i>Perikanan</i>	10,64
Pertambangan dan Penggalian	3,36
Industri Pengolahan	25,52
Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,91
Bangunan/Konstruksi	5,19
Perdagangan, Hotel, Restoran	26,20
Pengangkutan dan Telekomunikasi	19,34
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	10,23
Jasa-Jasa	15,24
Total PDRB	164,39

Sumber: Lampung Dalam Angka, 2014

Sektor pertanian memiliki kontribusi terbesar terhadap total PDRB Provinsi Lampung dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Pada 2013, sektor pertanian memiliki kontribusi terbesar yaitu 58,42 triliun atau sekitar 36% dari total PDRB (Tabel 7). Subsektor pertanian yang memberikan kontribusi terbesar adalah tanaman bahan makanan yaitu sebesar 19% atau 30,84 triliun.

Sebaliknya, subsektor kehutanan memberikan kontribusi terendah pada sektor pertanian. Meskipun subsektor peternakan tidak memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Provinsi Lampung, perkembangan subsektor ini cenderung stabil selama tiga tahun terakhir bila dibandingkan subsektor lain.

Tabel 7 menunjukkan bahwa sektor perdagangan, hotel dan restoran memberikan kontribusi terbesar kedua terhadap total PDRB. Besarnya kontribusi yang diberikan adalah sebesar 26,20 triliun. Namun demikian, sektor pengolahan juga memberikan kontribusi yang besarnya hampir sama

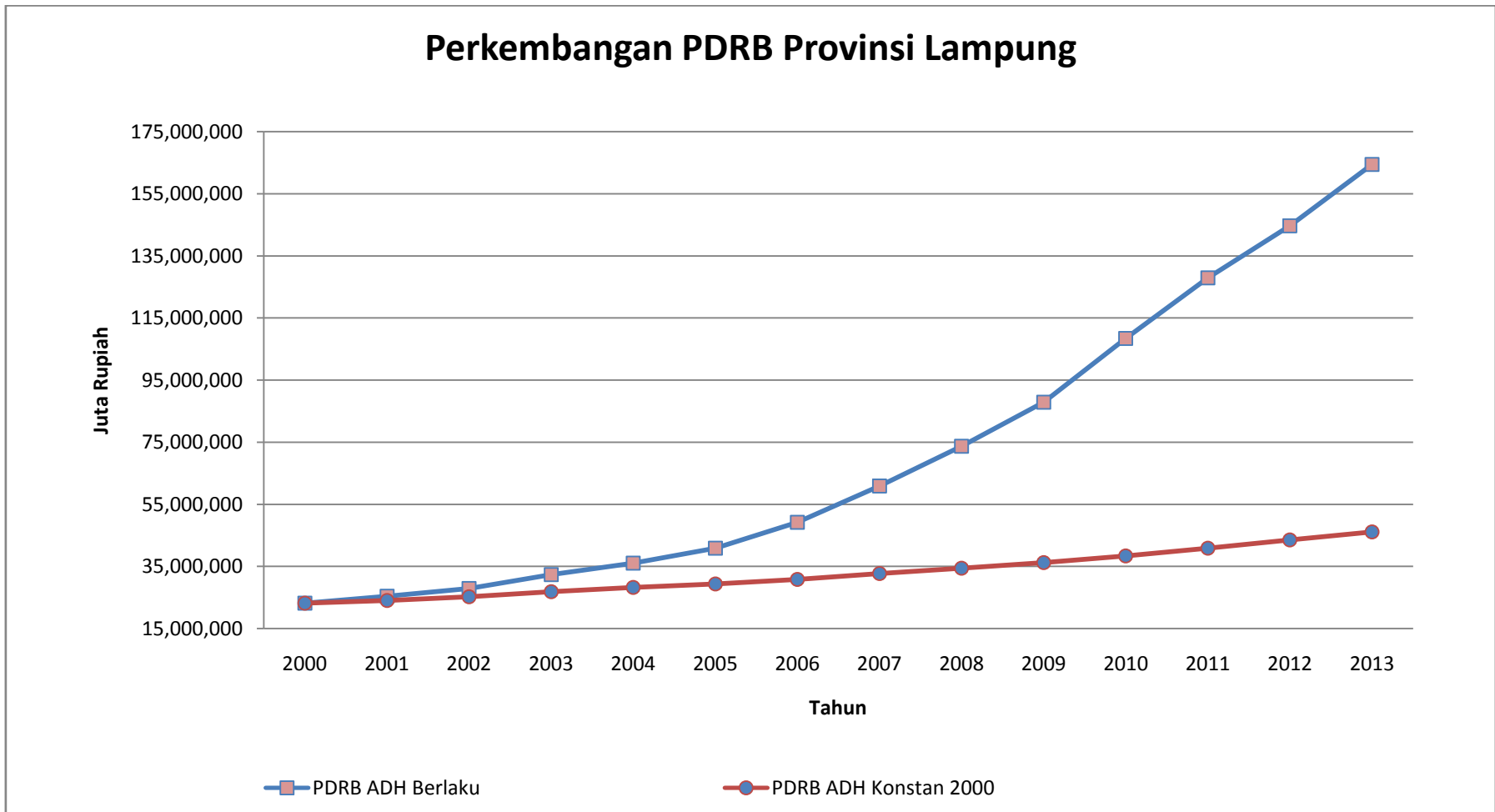
dengan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Besarnya kontribusi yang diberikan sektor ini pada 2013 adalah sebesar 25,52 triliun. Di sisi lain, kontribusi PDRB terendah pada 2013 yaitu dari sektor listrik, gas dan air bersih. Besarnya kontribusi yang diberikan hanya sebesar 0,91 triliun.

Indikator lain yang dapat digunakan untuk mengetahui perekonomian Provinsi Lampung adalah perkembangan PDRB. Peninjauan nilai PDRB ini tidak hanya berdasarkan harga berlaku, tetapi juga berdasarkan harga konstan. Tabel perkembangan PDRB di Provinsi Lampung terdapat pada Tabel 8 dan visualisasi perkembangan PDRB Provinsi Lampung terdapat pada Gambar 4.

Tabel 8. Perkembangan PDRB Provinsi Lampung (rupiah)

Tahun	PDRB ADH Berlaku		PDRB ADH Konstan 2000		Pertumbuhan Ekonomi (%)
	Total (Triliun)	Per Kapita (Juta)	Total (Triliun)	Per Kapita (Juta)	
2000	23,20	3,48	23,20	3,48	
2001	25,43	3,78	24,04	3,58	3,61
2002	27,94	4,12	25,28	3,72	5,17
2003	32,36	4,72	26,90	3,93	6,40
2004	36,07	5,22	28,26	4,09	5,07
2005	40,91	5,86	29,40	4,21	4,02
2006	49,19	6,82	30,86	4,28	4,98
2007	60,92	8,36	32,69	4,49	5,94
2008	73,72	9,97	34,44	4,66	5,35
2009	87,84	11,72	36,22	4,83	5,16
2010	108,40	14,27	38,39	5,05	5,99
2011	127,91	16,63	40,86	5,31	6,43
2012	144,64	18,62	43,53	5,60	6,53
2013	164,39	20,86	46,12	5,85	5,97

Sumber: BPS (data diolah)



Gambar 4. Perkembangan PDRB Provinsi Lampung tahun 2000-2013

Berdasarkan Tabel 8, PDRB Provinsi Lampung baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan mengalami pertumbuhan yang positif periode 2000 hingga 2013. Rata-rata pertumbuhan PDRB periode 2000 hingga 2013 yaitu sebesar 5,43%. Pertumbuhan perekonomian Provinsi Lampung masih menduduki urutan ke-11 dari seluruh provinsi di Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, nilai PDRB di Provinsi Lampung mengalami peningkatan dari periode 2000 hingga 2013. Namun demikian, kenaikan nilai PDRB ini masih belum merata antar wilayah. Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Lampung Tengah memiliki kontribusi besar terhadap nilai PDRB Provinsi. Pada 2013, nilai PDRB Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Lampung Tengah atas dasar harga berlaku mencapai lebih dari 20 triliun pada 2013 (Tabel 9).

Namun demikian, Kabupaten Lampung Utara dan Mesuji memiliki rata-rata pertumbuhan PDRB terbesar dari 2000 hingga 2013 (Tabel 9). Di sisi lain, rata-rata pertumbuhan PDRB terendah berada pada Kabupaten Lampung Barat dan Pesisir Barat yaitu kurang dari 10%. Sementara itu, rata-rata pertumbuhan PDRB periode 2000 hingga 2013 kabupaten lain berada pada kisaran rata-rata pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung. Hal ini dimana persentase rata-rata pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung sekitar 16,3%. Tabel nilai PDRB atas dasar harga berlaku menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung terdapat pada Tabel 9.

Tabel 9. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung periode 2000-2013
(triliun rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun														Rata-Rata Pertumbuhan (%)
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	
Lampung Barat	1,04	1,05	1,12	1,19	1,27	1,36	1,49	1,89	2,25	2,55	2,83	3,40	2,54	2,83	8,75
Tanggamus	2,13	2,42	2,68	2,99	3,31	3,63	4,06	4,79	3,62	4,19	4,81	5,57	6,53	7,90	11,25
Lampung Selatan	3,38	3,75	4,28	4,80	5,19	5,79	6,82	6,35	7,53	8,91	10,21	11,63	13,82	15,64	12,71
Lampung Timur	2,73	3,22	4,01	4,57	4,98	5,89	6,46	7,16	8,17	8,96	10,45	11,85	13,38	14,91	14,03
Lampung Tengah	3,58	4,12	4,51	5,13	5,79	6,47	7,64	9,19	11,09	13,64	16,65	19,36	22,35	25,02	16,79
Lampung Utara	1,51	2,22	2,41	2,74	3,03	3,46	3,83	4,86	5,58	6,61	8,15	10,39	12,61	14,41	21,06
Way Kanan	0,73	1,00	1,08	1,17	1,3	1,45	1,58	1,93	2,19	2,54	3,01	3,49	4,41	4,58	18,20
TulangBawang	2,06	3,34	3,79	4,22	4,62	5,39	6,49	7,92	10,19	4,76	5,68	6,50	7,71	9,12	16,42
Pesawaran	*	*	*	*	*	*	*	2,77	3,34	4,12	5,05	5,90	6,79	7,69	18,61
Pringsewu	*	*	*	*	*	*	*	*	*	2,54	2,99	3,45	3,94	4,47	15,19
Mesuji	*	*	*	*	*	*	*	*	*	2,61	3,22	3,95	4,64	5,41	20,03
Tulang Bawang Barat	*	*	*	*	*	*	*	*	*	2,59	2,94	3,22	3,68	4,22	13,00
Pesisir Barat	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1,27	1,39	9,45
Bandar Lampung	4,83	4,26	4,78	5,51	6,09	6,79	8,01	10,53	13,63	17,07	19,44	22,31	25,53	29,14	15,87
Metro	0,29	0,37	0,42	0,48	0,52	0,58	0,65	0,76	0,87	1,02	1,16	1,32	1,50	1,71	14,70
Provinsi	23,2	25,74	29,06	32,36	36,02	40,91	48,75	60,92	73,72	88,93	108,4	127,91	144,64	164,39	16,35

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

* : Data tidak tersedia

Meskipun nilai PDRB atas dasar harga berlaku mengalami pertumbuhan yang positif, perekonomian Provinsi Lampung mengalami pertumbuhan yang melambat pada 2013. Periode 2013, perekonomian Provinsi Lampung tumbuh sebesar 5,97 persen (Tabel 10). Seiring dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya tumbuh 5,78 persen.

Perekonomian Provinsi Lampung ini terlihat dari nilai PDRB atas dasar harga konstan 2000 yang dicapai. Nilai PDRB Provinsi Lampung atas dasar harga konstan 2000 menurut Kabupaten/Kota terdapat pada Tabel 10.

Berdasarkan Tabel 10, PDRB Provinsi Lampung periode 2000 hingga 2013 mengalami pertumbuhan yang positif. Rata-rata laju pertumbuhan tiap kabupaten/kota sebesar 5,30%. Pertumbuhan nilai PDRB terbesar berada pada Kabupaten Tulang Bawang yaitu 8,98%. Sebaliknya, pertumbuhan PDRB Kabupaten Lampung Barat terendah adalah Kabupaten Lampung Barat (1,51%). Namun demikian, rendahnya pertumbuhan PDRB Kabupaten Lampung Barat ini tidak diketahui secara pasti terkait dengan faktor yang menyebabkan penurunan laju pertumbuhan. Secara umum, Provinsi Lampung mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif periode 2000 hingga 2013.

Tabel 10. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 2000 menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung (triliun rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun														Rata-Rata Pertumbuhan (%)
	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	
Lampung Barat	1,04	1	1,04	1,07	1,13	1,17	1,2	1,29	1,35	1,43	1,51	1,58	1,14	1,19	1,51
Tanggamus	2,13	2,3	2,44	2,54	2,68	2,81	2,97	3,11	2,1	2,22	2,35	2,5	2,68	2,89	3,03
Lampung Selatan	3,38	3,56	3,69	3,83	3,99	4,16	4,37	3,72	3,91	4,11	4,35	4,61	4,91	5,2	3,53
Lampung Timur	2,73	2,88	3,35	3,57	3,54	3,54	3,59	3,75	3,95	4,11	4,33	4,59	4,82	5,06	4,93
Lampung Tengah	3,58	3,79	3,97	4,19	4,45	4,68	4,95	5,26	5,55	5,88	6,23	6,59	7,01	7,44	5,79
Lampung Utara	1,51	2,11	2,19	2,29	2,42	2,54	2,66	2,86	3,02	3,21	3,37	3,58	3,78	3,99	8,09
Way Kanan	0,73	0,94	0,98	1,02	1,07	1,11	1,16	1,22	1,28	1,34	1,41	1,49	1,57	1,65	6,65
TulangBawang	2,06	3,04	3,14	3,29	3,44	3,6	3,81	4,08	4,36	2,13	2,26	2,39	1,5	2,64	6,47
Pesawaran	*	*	*	*	*	*	*	1,42	1,49	1,58	1,67	1,78	1,88	1,99	5,79
Pringsewu	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1,26	1,35	1,45	1,54	1,63	6,65
Mesuji	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1,18	1,25	1,33	1,27	1,34	3,33
Tulang Bawang Barat	*	*	*	*	*	*	*	*	*	1,06	1,13	1,19	1,39	1,49	8,98
Pesisir Barat	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0,55	0,57		3,64
Bandar Lampung Metro	4,83	3,69	3,85	4,22	4,56	4,78	5,1	5,43	5,8	6,15	6,54	6,97	7,42	7,91	4,25
Metro	0,29	0,35	0,36	0,39	0,41	0,43	0,45	0,48	0,5	0,53	0,56	0,59	0,73	0,67	6,92
Provinsi	23,2	24,08	25,43	26,89	28,26	29,39	30,85	32,69	34,44	36,26	38,38	40,83	43,52	46,12	5,43

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

* : Data tidak tersedia

Peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung ini juga berdampak pada kesejahteraan penduduk. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan penduduk adalah PDRB per kapita Provinsi Lampung. Rata-rata pertumbuhan PDRB per kapita Provinsi Lampung periode 2000 hingga 2013 sebesar 4,07%. Di sisi lain, pertumbuhan PDRB per kapita Provinsi Lampung pada 2013 sebesar 4,46%. Nilai PDRB per kapita penduduk di masing-masing wilayah terdapat pada Tabel 11.

Tabel 11. Produk Domestik Regional Bruto per kapita atas dasar harga berlaku menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung periode 2013 (juta rupiah/kapita/tahun)

Kabupaten/Kota	PDRB Per Kapita
Lampung Barat	9,85
Tanggamus	14,10
Lampung Selatan	16,45
Lampung Timur	15,08
Lampung Tengah	20,60
Lampung Utara	24,06
Way Kanan	10,81
TulangBawang	21,84
Pesawaran	18,47
Pringsewu	11,80
Mesuji	20,48
Tulang Bawang Barat	21,90
Pesisir Barat	9,48
Bandar Lampung	30,93
Metro	11,15
Provinsi	20,72

Sumber: Lampung Dalam Angka 2014

Berdasarkan Tabel 11, nilai PDRB Provinsi Lampung atas dasar harga berlaku pada 2013 sebesar 20,72 juta rupiah per kapita per tahun. Sementara itu, nilai PDRB per kapita tertinggi pada 2013 berada pada Kota Bandar

Lampung yaitu 30,93 juta rupiah per kapita per tahun. Sebaliknya, PDRB per kapita terendah berada pada Kabupaten Pesisir Barat dan Lampung Barat yaitu masing-masing sebesar 9,48 dan 9,85 juta per kapita per tahun.

Wilayah kabupaten yang memiliki nilai PDRB per kapita di atas nilai PDRB per kapita Provinsi Lampung adalah Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Utara, Tulang Bawang Barat dan Tulang Bawang. Berikut merupakan tabel PDRB per kapita menurut kabupaten tahun 2013.

PDRB per kapita Kabupaten Lampung Barat mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Penurunan nilai PDRB Kabupaten Lampung Barat ini terjadi sejak 2012. Pada 2012, terjadi pemekaran wilayah Kabupaten Lampung Barat menjadi Kabupaten Pesisir Barat. Hal ini tidak hanya berdampak pada pengurangan luas wilayah administratif di Kabupaten Lampung Barat, tetapi juga berdampak pada pengurangan nilai PDRB yang dihasilkan wilayah tersebut. Namun demikian, setelah terjadinya pemekaran wilayah baik Kabupaten Lampung Barat maupun Kabupaten Pesisir Barat mengalami pertumbuhan yang positif pada nilai total PDRB maupun nilai PDRB per kapita.

D. Perkembangan Peternakan Ayam Petelur

Provinsi Lampung memiliki komoditas subsektor peternakan yang potensial, yaitu sapi potong, kambing, dan ayam ras. Selama ini Provinsi Lampung menyumbang sekitar 3 sampai 5 persen produksi ternak nasional. Secara umum, perkembangan peternakan dan hasilnya yang cukup stabil adalah

produksi telur ayam ras. Hal tersebut ditunjukkan dengan mulai menyebarnya peternakan ayam ras petelur di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

Populasi ayam ras petelur di suatu wilayah berkaitan erat dengan jumlah produksi telur ayam ras yang dihasilkan wilayah tersebut. Rata-rata produktivitas telur ayam ras petelur di Provinsi Lampung pada 2013 sebesar 11 kg/ekor/tahun. Dengan kata lain sebaran produksi telur ayam ras di setiap wilayah di Provinsi Lampung pun seperti halnya sebaran populasi ayam ras petelur. Produksi telur ayam ras dan populasi ayam ras petelur periode 2013 di Provinsi Lampung terdapat pada Tabel 12.

Tabel 12. Populasi ayam ras petelur dan produksi telur ayam ras periode 2013 di Provinsi Lampung

Kabupaten/Kota	Populasi Ayam Ras Petelur		Produksi Telur Ayam Ras	
	(Ribuan Ekor)	(%)	(Ton)	(%)
Lampung Barat	5,00	*	50,17	*
Tanggamus	16,60	*	166,57	*
Lampung Selatan	2.990,59	63	30.009,06	59
Lampung Timur	690,58	15	10.624,91	21
Lampung Tengah	393,81	8	3.951,69	8
Lampung Utara	110,20	2	1.105,80	2
Way Kanan	84,84	2	851,30	2
Tulang Bawang	17,55	*	176,08	*
Pesawaran	144,96	3	1.454,61	3
Pringsewu	252,30	5	2.531,74	5
Mesuji	1,80	*	18,06	*
Tulang Bawang Barat	8,81	*	88,39	*
Pesisir Barat	**	**	**	**
Bandar Lampung	6,80	*	68,24	*
Metro	11,40	*	193,89	*
Jumlah	4.735,24	100	51290,51	100

Sumber: Dinas Peternakan Provinsi Lampung, 2014

Keterangan :

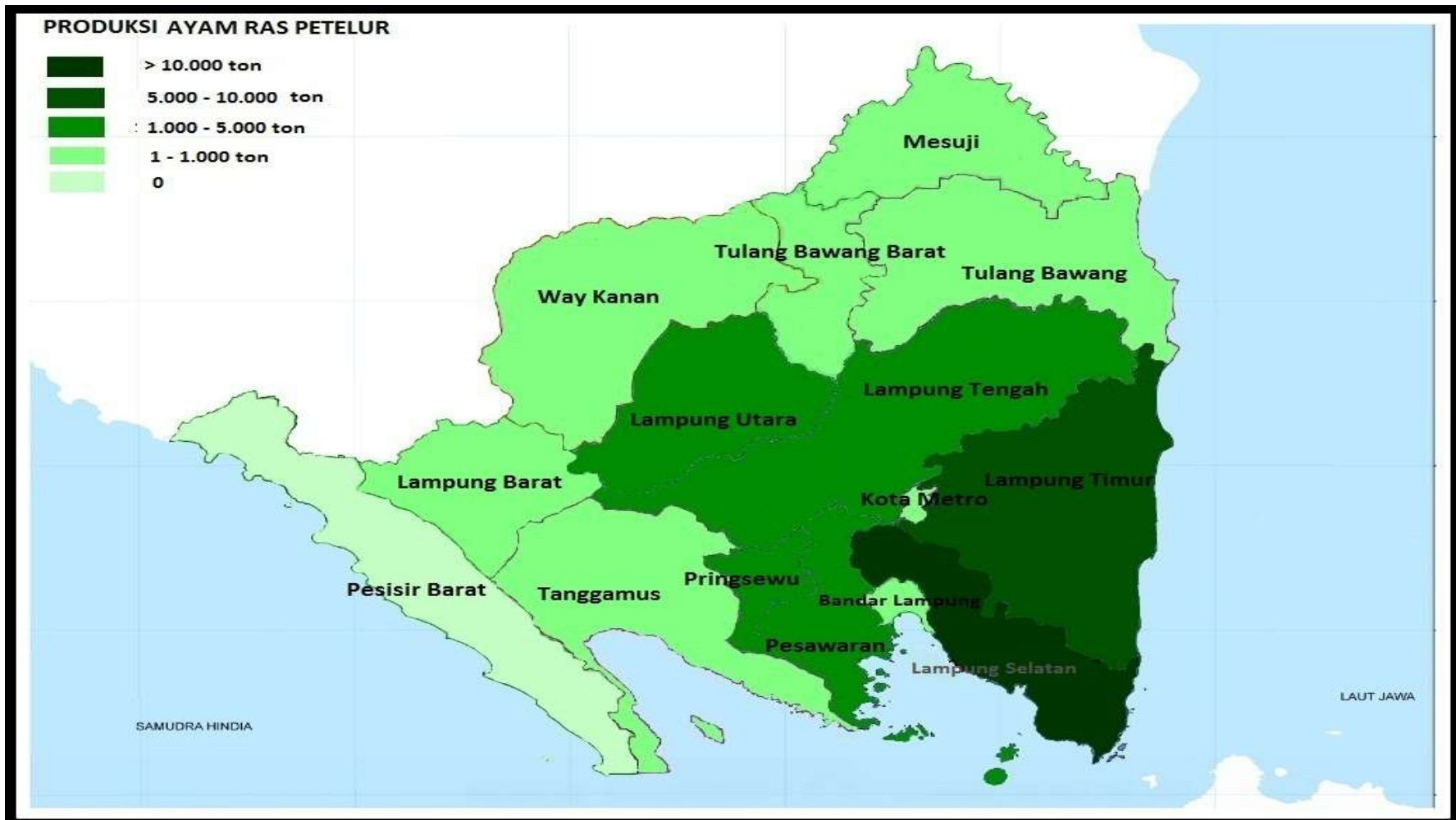
* : kurang dari 1%

** : tidak ada

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa pada 2013 usaha peternakan ayam ras petelur menyebar secara tidak merata. Populasi ayam ras petelur terbesar berada di Kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten Lampung Selatan menjadi wilayah yang memiliki produksi telur ayam terbesar di Provinsi Lampung dengan jumlah produksi lebih dari 10.000 ton. Produksi telur ayam ras yang dihasilkan ini mencapai 59% terhadap total produksi Provinsi Lampung. Selanjutnya, Kabupaten Lampung Timur memiliki populasi ayam ras petelur terbanyak kedua setelah Kabupaten Lampung Selatan yaitu sebesar 21% terhadap total produksi.

Kabupaten Lampung Barat, Tanggamus, Tulang Bawang, Way Kanan, Tulang Bawang Barat, Mesuji, Bandar Lampung dan Metro juga memiliki angka populasi ayam ras petelur yang rendah. Hal ini mengakibatkan produksi telur ayam ras yang dihasilkan kurang dari 1% dari total produksi telur ayam ras Provinsi Lampung.

Produksi telur ayam ras menurut kabupaten/kota di Provinsi Lampung dapat divisualisasikan dalam peta Provinsi Lampung. Tujuannya adalah untuk mempermudah penjabaran produksi telur ayam ras di tiap kabupaten/kota. Visualisasi sebaran produksi telur ayam ras di Provinsi Lampung terdapat pada Gambar 5.



Gambar 5. Peta sebaran produksi telur ayam ras di Provinsi Lampung periode 2013

Berdasarkan Gambar 5, Kabupaten Lampung Barat, Tanggamus, Tulang Bawang, Way Kanan, Tulang Bawang Barat, Mesuji, Bandar Lampung dan Metro memiliki produksi telur ayam ras kurang dari 1.000 ton pada 2013. Rendahnya angka produksi telur ayam ras di wilayah tersebut dikarenakan wilayah tersebut sebagian besar merupakan wilayah kabupaten baru. Selain itu, faktor iklim dan curah hujan wilayah juga mempengaruhi keberhasilan beternak ayam petelur sebagaimana yang terjadi di Kabupaten Lampung Barat. Sebaliknya, rendahnya populasi ayam ras petelur di Kota Bandar Lampung terjadi dikarenakan memiliki jumlah penduduk dan tingkat kepadatan penduduk yang besar. Hal tersebut memungkinkan fungsi penggunaan lahan didominasi sebagai pemukiman penduduk.

Produksi telur ayam ras di Provinsi Lampung yang menyebar tidak merata di setiap wilayah merupakan peluang untuk membuka usaha peternakan ayam ras petelur. Terlebih lagi di Kabupaten Pesisir Barat yang belum terdapat peternakan ayam ras petelur. Kondisi ini tidak hanya menjadi peluang bisnis, tetapi juga menjadi peluang bagi pemerintah untuk dapat berswasembada telur ayam ras.